

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah masalah yang cukup krusial bagi pertumbuhan generasi baru di masyarakat. Sayangnya, stunting merupakan masalah kesehatan yang masih banyak terjadi di seluruh dunia. Pada 2020, diperkirakan 22% dari seluruh anak-anak di dunia ini terkena stunting[1]. Tidak terkecuali bagi Indonesia, stunting juga merupakan masalah kesehatan yang besar disini. Mengutip dari web kementerian keuangan, berdasarkan data Asian Development Bank, pada tahun 2022 persentase Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age di Indonesia sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara[2].

Perlu diketahui bahwa penyebab kampanye pencegahan stunting tidak begitu masif bisa mencegah stunting minimnya pengetahuan dan wawasan para ibu balita dalam memperkuat gizi dan nutrisi para balita [3]. Dan salah satu masalah yang mendasari hal tersebut adalah kurang baiknya komunikasi. Kemampuan lisan dan sikap tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dan penjelasan memudahkan pemahaman masyarakat, sehingga sikap dan perilaku mereka mendukung peran yang diberikan. Secara tidak langsung, komunikasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan stunting. Interaksi yang baik antara penyedia dan penerima layanan, dapat memudahkan pencapaian tujuan[4].

Disinilah media interaktif bisa berperan dan berguna, untuk menyajikan komunikasi untuk memberikan edukasi edukasi lewat media yang mudah untuk dipahami untuk seluruh kalangan masyarakat, bahkan untuk masyarakat yang tergolong memiliki pendidikan yang kurang. Video pendek di sosial media yang memberikan informasi yang juga menyajikan hiburan di dalamnya, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan audiens, terutama remaja[5]. Selain itu, sebuah informasi bisa tetap disampaikan dengan baik ketika disampaikan dengan media

yang tepat. Menurut Computer Technology Research (CTR), manusia hanya mampu mengingat 20% dari apa yang mereka lihat, 30% dari apa yang mereka dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, serta 80% dari apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan secara langsung[6]. Media video infografis berupa animasi dengan suara yang juga dilengkapi dengan elemen elemen yang melibatkan interaksi dan partisipasi target audiens bisa menjadi solusi yang tepat.

Video edukasi ini, akan dibuat menjadi animasi karena pengilustrasiannya lebih bebas daripada *liveshoot*, sehingga karakter bisa berupa apa saja dan bisa dibuat melakukan apa saja. Sedangkan teknik animasi yang digunakan adalah teknik animasi *frame by frame*. Teknik ini dipilih karena walaupun teknik *frame by frame* proses pembuatannya akan memakan waktu yang sangat lama namun teknik ini menghasilkan gerakan animasi yang lebih teratur dan halus[7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk membantu berkontribusi dalam edukasi masyarakat terkait masalah stunting, lewat bantuan media video dengan elemen interaktif berbasis animasi 2D. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul : “Pengaruh Elemen Interaktif Dalam Video Animasi Terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penanggulangan Stunting”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang harus dipecahkan yaitu;

1. Bagaimana pembuatan video edukasi dengan elemen interaktif untuk membantu mengedukasi masyarakat dalam mencegah stunting?
2. Apakah video edukasi dengan elemen interaktif efektif untuk mengedukasi masyarakat dalam pencegahan stunting?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian terhadap permasalahan terkait, maka dilakukan pembatasan dari permasalahan yang diteliti, yaitu :

1. Animasi berbentuk 2D atau 2 Dimensi.
2. Animasi dibuat dengan teknik frame by frame.
3. Video animasi memiliki elemen interaktif dan berisikan masalah mengenai pencegahan stunting.
4. Video edukasi lewat animasi interaktif ini dapat dipergunakan secara luas untuk mengedukasi masyarakat.
5. Yang diuji dari penelitian ini adalah kemampuan penyampaian edukasi lewat media animasi yang akan dibuat dan juga kesesuaian animasi dengan konteks yang ingin disampaikan.
6. Responden dibatasi untuk kalangan perempuan berusia produktif di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat kelulusan program studi Strata Satu(S1) di Universitas Amikom Yogyakarta, serta bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari selama kuliah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu mengedukasi masyarakat terkait masalah stunting.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengalaman dan memperkaya isi portofolio.
2. Bagi penonton, diharapkan dapat memberikan edukasi sekaligus hiburan lewat penyampaian medianya yang menarik.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih sempurna.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan materi yang mencakup tinjauan pustaka sebagai dasar teori yang mendasari penelitian ini dan juga tabel keaslian penelitian untuk membuktikan teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini adalah benar dan valid.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan alur yang akan digunakan dalam penelitian. Juga menjelaskan tahapan masa pra produksi yang meliputi hal hal seperti alat dan bahan, sinopsis, naskah dan juga storyboard.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan proses pembuatan animasi dan hasil akhirnya. Juga membahas proses screening, implementasi hasil akhir animasi yang dibuat sebagai media edukasi yang digunakan di masyarakat, serta efektivitas animasi sebagai media penyampaian edukasi. Pengukuran efektivitas ini akan dijabarkan lewat pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.